

## Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui *Storytelling* dan *Fun Games* di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung

Putri Fariska\*<sup>1</sup>, Sunu Puguh Hayu Triono<sup>2</sup>, Suhail Kusairi<sup>3</sup>, Ratri Wahyuningtyas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

\*e-mail: [fariskaputri@telkomuniversity.ac.id](mailto:fariskaputri@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [sunupuguhht@telkomuniversity.ac.id](mailto:sunupuguhht@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[suhalkusairi@telkomuniversity.ac.id](mailto:suhalkusairi@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>, [ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id](mailto:ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada siswa SD margabakti desa pulosari pangalengan kabupaten bandung untuk meningkatkan literasi keuangan melalui *storytelling* dan *fun games*. Selain itu kegiatan ini merupakan rangkaian pengabdian kepada masyarakat bina desa pada desa, desa pulosari, pangalengan, kabupaten bandung. Seperti yang diketahui bahwa tingkat Indeks Ketahanan Ekonomi pada desa ini adalah sebesar 21% pada tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan rasio lainnya, dimana salah satu indikator penilaian adalah akses kepada perbankan untuk itu pada kegiatan *storytelling* dan *fun games* ini akan diberikan edukasi tentang menabung di bank. Hasilnya adalah diketahui dari seluruh anak yang mengikuti edukasi untuk meningkatkan kecerdasan literasi keuangan yaitu sebanyak 50 orang murid belum memiliki akses kepada perbankan. Untuk itu edukasi ini menggunakan metode pemaparan dengan buku bergambar dan permainan sehingga anak-anak lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari edukasi ini. Dapat kami simpulkan pada pelaksanaan abdimas ini anak-anak lebih nyaman menggunakan Bahasa daerah yang sering digunakan dalam Bahasa sehari-hari dimana mereka akan lebih mudah memahami maksud cerita yang diberikan terutama untuk padanan kosakata yang baru. Masukan yang kami ajukan kepada pemerintah desa, otoritas yang berwenang seperti OJK serta industri perbankan bersama-sama mengadakan sosialisasi dengan membuka mini banking pada sekolah-sekolah yang akses perbankannya rendah, agar mereka dapat memiliki pengalaman langsung dalam menabung di bank.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Fun Games, Literasi Keuangan, Menabung, Storytelling

### Abstract

This community service aims to educate elementary school students at Margabakti Elementary School, Pulosari Pangalengan Village, Bandung Regency, to increase financial literacy through *storytelling* and *fun games*. Apart from that, this activity is a series of community service activities for community development in villages, Pulosari village, Pangalengan, Bandung district. As is known, the level of the Economic Resilience Index in this village will be 21% in 2023, which is lower than other ratios, where one of the assessment indicators is access to banking. Therefore, this *storytelling* and *fun games* activity is about saving in the bank. The result is that of all the children who took part in education to increase financial literacy, 50 students needed access to banking. For this reason, this education uses the exposure method with picture books and games so that children can more easily understand the aims and objectives of this education. Apart from that, we can conclude that by implementing this community service, children are more comfortable using regional languages often used in everyday language, where they will more easily understand the meaning of the stories given, especially for new vocabulary equivalents. Our input is to submit to the village government, competent authorities such as the OJK, and the banking industry to hold outreach by opening mini-bankings in schools with low access to banking so that they can have direct experience in saving at the bank.

**Keywords:** Early Childhood, Financial Literacy, Fun Games, Saving, Storytelling

## 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan dianggap sebagai hal yang dapat bermanfaat untuk dipelajari dari usia dini, dikarenakan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Telah banyak edukasi yang dilakukan oleh Otoritas dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat salah satunya adalah melalui Bulan Inklusi Keuangan. Melalui bulan inklusi keuangan

diharapkan bahwa masyarakat akan mampu untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan. Tren literasi keuangan mulai muncul setelah adanya krisis keuangan tahun 2008 yang berdampak khususnya bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dan tidak memiliki akses kepada perbankan atau *unbanked*.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, maupun pihak lain seperti akademisi untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya pengetahuan dan sikap pengelolaan keuangan. Wabah COVID-19 menyoroti perlunya fokus pada ketahanan finansial individu dan rumah tangga. Pada saat yang sama, krisis COVID-19 mempercepat peralihan menuju digitalisasi, baik dalam layanan keuangan maupun intervensi literasi keuangan yang bertujuan untuk mempertahankan ketahanan keuangan (OECD, 2021).

Untuk meningkatkan literasi keuangan perlu dilakukan Pendidikan keuangan bertujuan agar individu lebih siap dalam mengelola uangnya, mencapai tujuan keuangannya dan menghindari stres terkait masalah keuangan, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Kebijakan pendidikan keuangan diakui secara luas sebagai komponen inti dari pemberdayaan dan ketahanan keuangan individu, serta berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (OECD, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sangatlah penting untuk menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini, melalui buku yang dipublikasikan pada tahun 2020 yang berjudul menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini panduan bagi guru, pendamping dan orang tua dikatakan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting adalah kemampuan seseorang untuk menata dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu untuk mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupannya (OJK,2020).

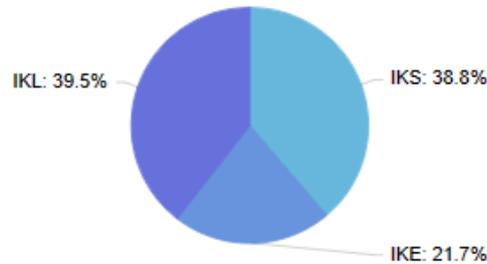
Kecakapan keuangan tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga sangatlah penting pada anak usia dini, sehingga pada saat mereka dewasa sudah sangat memahami apa pentingnya kecakapan dalam pengelolaan keuangan sehingga pada masa tuanya akan memiliki keuangan secara mandiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et.al (2022), dikatakan bahwa keterbatasan ekonomi merupakan dikarenakan keterbatasan ekonomi (keuangan) menjadi salah satu faktor yang dianggap sangat penting untuk memberikan pengarahan kepada anak usia dini dalam hal ini kepada anak-anak TK, sehingga tertanam nilai karakter dalam literasi keuangan yaitu mengalokasikan keuangan mereka, melatih kontrol emosi dan kemampuan antara membedakan keinginan dan kebutuhan. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwa orang tua dan guru akan sangat membantu pemahaman ini kepada para siswa, serta penelitian lain yang membahas tentang Pendidikan literasi keuangan pada usia dini (Ariyani, 2018; Haryanti et al., 2020; Ariyani et al., 2022; Iradianty et al., 2023; Meidiyustiani, 2023; Mukhyar et al., 2021; Nur et al.,2021)

Saat ini siswa SD margabakti desa pulosari pangalengan kabupaten bandung, sudah memiliki pengetahuan tentang konsep menabung, namun dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini belum memahami konsep menabung pada institusi perbankan. Selain itu dengan kondisi orang tua siswa yang lebih banyak bekerja di bidang pertanian dan Perkebunan uang yang didapat sehari-hari kebanyakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan untuk menabung. Mereka cenderung menyimpan dana yang mereka miliki dirumah sehingga mudah untuk diambil sewaktu-waktu sejalan dengan akses perbankan yang masih rendah.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Riza et.al (2022), setelah mengikuti proses edukasi literasi keuangan peserta didik PAUD Al-Muhaimin memiliki celengan pribadi dan mampu menerapkan kegiatan menabung. Namun proses tersebut harus diawasi dan digalakan hingga nantinya setelah dewasa akan memiliki keterampilan dan sikap keuangan yang dapat membawa kehidupan yang lebih baik dari sisi pengelolaan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rapih (2016), menyatakan bahwa peran sekolah juga sangat penting juga sangat penting dalam memberikan pengetahuan pada anak, komitmen bersama serta sinergitas seluruh pihak sangat dibutuhkan untuk kesuksesan penanaman nilai literasi keuangan baik melalui keluarga atau sekolah.

Untuk itu pengabdian kepada masyarakat melalui bina desa dilakukan pada desa pulosari kecamatan pangalengan, Kabupaten Bandung Jawa barat. Dengan jumlah penduduk sebanyak

12.948 Jiwa, 13,39% diantaranya merupakan anak-anak yang masih menempuh Pendidikan sekolah dasar. Desa pulosari merupakan daerah Perkebunan teh sehingga mayoritas pekerjaan yang dimiliki masyarakatnya bekerja pada sektor hortikultura dan perkebunan.



Gambar 1. Ideks Desa Membangun Pulosari 2023  
Sumber : <https://idm.kemendes.go.id/>

Saat ini desa pulosari sudah masuk kedalam desa dengan IDM sebesar 0,8684 dengan indeks IKL (Indeks Ketahanan Ekologi) sebesar 38,95%, indeks IKS (Indeks Ketahanan Sosial) sebesar 38,80% dan indeks IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi) sebesar 21,7%. Jika dilihat bahwa IKE desa pulosari adalah sebesar 21,7% lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks lainnya dimana indikator penilaian dari IKE adalah keragaman produksi masyarakat, akses pusat perdagangan dan pasar akses logistik, akses perbankan dan kredit keterbukaan wilayah. Dapat disimpulkan bahwa akses perbankan pada desa pulosari juga masih rendah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat literasi keuangan juga rendah.

Untuk itu sangatlah penting bahwa desa pulosari, pangalengan kabupaten bandung menjadi objek pengabdian kepada masyarakat sebagai desa binaan terutama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya. Dari uraian diatas, khususnya dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan merupakan hal yang penting yang dimiliki oleh setiap masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang pada akhirnya memiliki kehidupan yang lebih baik dimana jika diberikan edukasi sedari usia dini maka akan berdampak lebih baik bagi masa depan mereka. Selain itu disamping kondisi IKE merupakan indeks yang paling rendah dibandingkan dengan indeks lainnya, maka abdimas ini bertujuan untuk melakukan edukasi pada siswa sd margabakti desa pulosari pangalengan kabupaten bandung dalam rangka **“Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling Dan Fun Games.”**

## 2. METODE

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) telah mengeluarkan buku panduan yang memberikan tata cara bagaimana menumbuhkan literasi keuangan sejak dini. Adapun tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan tentang konsep uang dan keterampilan untuk mengenali jenis ragam uang.
- Penggunaan tentang kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan.
- Pengetahuan dan keterampilan untuk menyisakan uang guna disimpan dan digunakan di kemudian hari.
- Kesadaran untuk berbagi kepada orang lain atau teman yang lebih membutuhkan.

Menurut OJK, literasi sejak dini itu penting, sehingga untuk menumbuhkan literasi keuangan dapat melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media yang tepat yang dapat digunakan untuk memperkenalkan pengetahuan dan sikap keuangan dengan cara yang menyenangkan. Maka pada abdimas ini buku cerita bergambar yang digunakan untuk

menstimulus murid-murid SD Margabakti Pulosari digunakan buku yang dikeluarkan oleh OJK berjudul *Menumbuhkan Budaya Menabung Bersama Olin*.

Adapun pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat murid-murid SD Margabakti Pulosari dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2023 yang dilaksanakan pada SD Margabakti Pulosari. Metode pendekatan lainnya yang digunakan untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan pada murid-murid SD Margabakti Pulosari adalah melalui *fun games* tebak kata dengan hadiah menarik setiap murid-murid yang dapat menjawab pertanyaan seputar buku cerita yang disampaikan serta pengetahuan umum tentang keuangan. Menurut Kustari (2020), *quiz games* merupakan permainan paling sederhana dimana ketepatan pemilihan jawaban dan kecepatan menjawab pertanyaan merupakan tantangan yang hari dihadapi pemain.

Metode terakhir digunakan untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan abdimas ini melalui penyebaran kuesioner kepada para guru-guru SD Margabakti Pulosari, Pangalengan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat pelaksanaan abdimas yang ditunjukkan untuk meningkatkan literasi keuangan murid-murid SD Margabakti Pulosari, Pangalengan. Melalui kuesioner ini evaluasi dapat dijalankan dan pelaksanaan abdimas kedepannya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bina desa pada desa pulosari dilakukan pada SD Margabakti Pulosari Pangalengan, Kabupaten Bandung. Adapun jenis edukasi yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan literasi keuangan anak usia dini melalui *storytelling dan fun games*. Dimulai dengan masa persiapan kelas *storytelling dan fun games*, murid-murid SD Margabakti Pulosari Pangalengan, Kabupaten Bandung dipersiapkan untuk masuk ke kelas seperti terlihat pada gambar 2. Adapun edukasi ini diberikan kepada anak-anak murid kelas 4 dan 5 yang dianggap sudah cakap dalam menerima edukasi dengan media buku cerita dan permainan yang dilakukan di dalam kelas.

Saat masuk kedalam kelas murid-murid sudah dipersilahkan untuk duduk ditempat masing-masing agar metode menggunakan buku cerita dan permainan dapat dengan mudah untuk ditangkap oleh para murid-murid. Sebelum dilaksanakan *storytelling dan fun games* setiap murid diberikan pertanyaan tentang pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah sudah terbiasa menabung?
- b. Berapa uang jajan yang diberikan orang tua, dan dari uang jajan tersebut berapa yang ditabungkan?
- c. Apakah Sudah mengetahui tentang "bank" atau nama-nama bank yang ada di sekitar Desa pulosari pangalengan?
- d. Apakah sudah pernah menabung di bank?
- e. Jika belum pernah menabung di bank, tempat yang digunakan untuk menabung itu apa?

Dari hasil pertanyaan diatas, dari 50 orang murid-murid kelas 4 dan 5 diketahui seluruhnya belum pernah menabung di bank. Jika mereka menabung hanya dilakukan pada celengan yang biasanya disediakan oleh orang tua. Namun para murid telah mengetahui nama-nama bank yang ada disekitaran Desa Pulosari Pangalengan, namun mereka belum pernah memiliki pengalaman bagaimana membuka Tabungan di bank dan menyimpan dana yang disisihkan ke bank terdekat yang ada di sekitar desa tersebut.

Padahal dari seluruh anak murid yang ada dikelas tersebut, mereka sudah terbiasa untuk menyisihkan uang jajannya meskipun mereka menabung hanya pada celengan. Selain itu juga terdapat anak-anak murid yang terbiasa untuk menghabiskan uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya tanpa berfikir untuk menabung. Kedepannya diperlukan program oleh pemerintah ataupun otoritas terkait bersama dengan industri perbankan melakukan sosialisasi dan membuka mini banking pada sekolah-sekolah yang wilayah dengan tingkat IKE nya masih rendah sehingga dapat memicu masyarakat yang pada akhirnya anak usia dini untuk cinta menabung dan paham tentang proses simpanan di bank. Saat ini sudah keluarkan produk Simpanan pelajar yang dapat

diakses dengan mudah oleh para pelajar hanya belum masuk kedalam sekolah-sekolah di pedesaan atau desa yang akses perbankan masih rendah atau sulit untuk dijangkau.



Gambar 2. Persiapan Kelas *Storytelling* Literasi Keuangan Pada SD SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan

### 3.1. Pelaksanaan *Storytelling* Literasi Keuangan

Setelah dilakukan persiapan kelas untuk storytelling dan fun games, maka dilakukan pembacaan buku yang salah satu seri yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan judul Menumbuhkan budaya menabung bersama Olin. Buku ini sangat tepat diberikan kepada murid-murid SD Margabakti Pulosari, Pangalengan Kabupaten Bandung, dikarenakan anak-anak dapat dengan mudah memahami menggunakan gambar dibandingkan dengan cerita dalam bentuk kalimat.

Melalui cerita ini, seluruh murid diberikan pemahaman yang baik perihal bagaimana mereka harus mengelola uang yang dimilikinya dalam hal ini adalah uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka. Melalui cerita ini anak diberikan pemahaman bagaimana mereka mengelola uang yang dimilikinya. Bagaimana mereka harus merencanakan barang yang mau beli dengan harga yang mahal. Dari cerita ini juga mereka diberikan ilustrasi jangan memberi barang yang nantinya tidak berguna, bahkan membeli suatu barang tapi tidak digunakan.



Gambar 3. *Storytelling* Literasi Keuangan Pada SD SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan

Dari cerita tersebut diatas juga, kami menambahkan bahwa jika menginginkan sesuatu setiap orang harus berusaha, segala sesuatu nya butuh proses dan pengorbanan salah satunya adalah menyisihkan uang untuk ditabung sehingga mereka dapat membeli barang yang mereka dapatnya. Selain itu pada pelaksanaan storytelling ini kami menjelaskan dengan kata-kata yang mudah untuk diserap oleh anak-anak murid dikarenakan Bahasa yang sering mereka gunakan adalah Bahasa sunda, sedangkan penjelasan yang kami gunakan menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga kami membuat kesimpulan bahwa storytelling yang digunakan seharusnya

menggunakan Bahasa pada daerah tersebut sehingga lebih mudah dipahami oleh semua anak murid yang ada di kelas.

### 3.2. Pelaksanaan *Fun Games* Literasi Keuangan

Selanjutnya setelah melakukan *storytelling* dengan menggunakan buku yang diterbitkan untuk anak usia dini, maka untuk melakukan evaluasi apakah cerita yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak murid SD Margabakti Pulosari Pangalengan, yaitu dengan menggunakan *fun games*. Dari *fun games* ini kami buat dua pendekatan permainan yaitu:

a. Games dalam bentuk Quiz

Para siswa diberikan pertanyaan seputar buku cerita yang diberikan, dimana hasilnya hampir seluruh siswa antusias untuk menjawab dan memahami setiap karakter yang ada dalam buku cerita tersebut. Setiap siswa yang mampu untuk menjawab akan mendapatkan hadiah. Dari seluruh pertanyaan yang diberikan perihal cerita dalam buku. Para siswa mampu untuk menjawab dengan baik sesuai dengan isi cerita yang diberikan.



Gambar 4. *Fun Games* Literasi Keuangan Pada SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan

- b. Games dalam bentuk tebak kata yang diperagakan oleh satu orang dalam grup permainan. Selanjutnya dibuat permainan dalam bentuk tebak kata yang diperagakan oleh satu orang dalam grup permainan, dimana permainan ini digunakan untuk mengevaluasi kosakata baru yang ada dalam buku cerita tentang menumbuhkan budaya menabung. Meskipun pada awalnya agak sulit untuk dilakukan dikarenakan pertanyaan merupakan kosakata yang belum sering mereka gunakan namun secara perlahan para murid mampu untuk menyesuaikan meskipun dengan menggunakan Bahasa daerah yang sering mereka gunakan. Seluruh permainan yang diberikan terbukti efektif untuk memicu anak murid dalam kelas untuk berperan aktif terdapat juga hadiah yang diberikan setiap mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

### 3.3. Penutupan Abidmas *Storu Telling* dan *Fun Games* Pada SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung

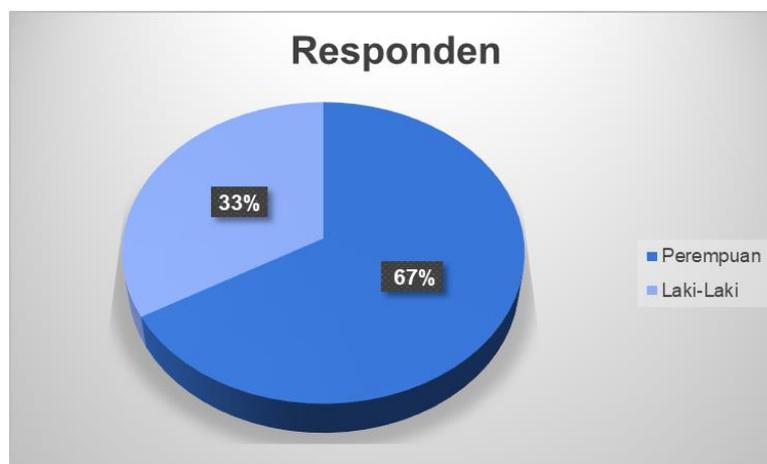
Setelah dilakukan penutupan, maka terdapat kuesioner yang kami bagikan kepada guru-guru di SD Margabakti Pulosari Pangalengan, yang menjadi bahan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini guna untuk perbaikan kedepannya. Adapun jumlah guru yang masuk pada hari pelaksanaan adalah sebanyak 9 orang guru terdiri dari 3 guru pria dan 6 guru Wanita.



Gambar 5. Penutupan *Abdimas Story Telling da Fun Games* Literasi Keuangan Pada SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan

Adapun pertanyaan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

- Apakah Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri (Pertanyaan 1)?
- Apakah Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya (Pertanyaan 2)?
- Apakah Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan (Pertanyaan 3)?
- Apakah Dosen dan mahasiswa bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan (Pertanyaan 4)?
- Apakah Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang (Pertanyaan 5)?



Gambar 6. Jumlah Responden

Seperti yang terlihat dari Gambar 6. sebanyak 67% merupakan responden perempuan dan 33% merupakan responden laki-laki yang hadir pada acara pengabdian kepada masyarakat, dalam rangka memberikan edukasi dalam meningkatkan kecerdasan literasi keuangan anak usia dini melalui *storytelling* dan *fun games* – sd margabakti desa pulosari pangalengan kabupaten bandung, memberikan hasil yang positif, dimana program yang diberikan kepada para murid dianggap sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini begitupula dengan kesesuaian atas kebutuhan masyarakat sasar yaitu masyarakat pada desa pulosari. Begitupula dengan waktu yang digunakan juga sesuai dengan waktu yang seharusnya diberikan kepada anak-anak SD Margabakti Desa Pulosari. Dikarenakan anak-anak cenderung untuk cepat bosan sehingga waktu yang diberikan tidak boleh terlalu panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan diadakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangkaian bina desa pada desa Pulosari, maka untuk meningkatkan minat menabung anak sejak dini dilakukan edukasi tentang meningkatkan literasi keuangan melalui *storytelling* dan *fun games* untuk para murid-murid SD Margabakti desa pulosari pangalengan kabupaten bandung. Pendekatan ini dirasa paling berdampak pada anak-anak agar mudah untuk dipahami melalui buku cerita bergambar dan permainan untuk mengevaluasi pemahaman para murid. Dari hasil edukasi ini diketahui bahwa hampir seluruh murid di kelas tersebut belum pernah merasakan menabung di bank meskipun mereka sudah mengetahui pentingnya untuk menabung. Selain itu masukan kedepannya menggunakan bahas daerah yang digunakan pada wilayah tersebut lebih efektif untuk memberikan pemahaman kepada para siwa. Pendekatan ini dirasa paling efektif untuk anak usia dini yang masih aktif dan cenderung cepat bosan di kelas. Hasil evaluasi kuesioner memberikan hasil yang positif, dimana program yang diberikan kepada para murid dianggap sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini begitupula dengan kesesuaian atas kebutuhan masyarakat sasar yaitu masyarakat pada desa pulosari. Begitupula dengan waktu yang digunakan juga sesuai dengan waktu yang seharusnya diberikan kepada anak-anak SD Margabakti Desa Pulosari. Dikarenakan anak-anak cenderung untuk cepat bosan sehingga waktu yang diberikan tidak boleh terlalu panjang. Akhirnya saran dari pelaksanaan ini dibutuhkan kerjasama pemerintah, otoritas perbankan dan industri perbankan untuk melakukan sosialisasi atau membuka mini banking di sekolah-sekolah dengan tingkat akses yang rendah terhadap perbankan khususnya di sekolah-sekolah yang terpencil untuk meningkatkan minat menabung di bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Hanifah, Azimah., Maswanto, Mutmainah, Riyanti, Hamdan, M., & Robiah. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Iradyanti, A., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Tk Telkomschools Buahbatu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(1), 39–45. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/495>
- Kemendes, (2023). [https://idm.kemendes.go.id/idm\\_data?id\\_prov=32&id\\_kabupaten=3204&id\\_kecamatan=320415&id\\_desa=3204152011&tahun=2023](https://idm.kemendes.go.id/idm_data?id_prov=32&id_kabupaten=3204&id_kecamatan=320415&id_desa=3204152011&tahun=2023)
- Kustari, Dwi. (2020). Pemanfaatan game edukasi dalam pembelajaran jarak jauh. <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-game-edukasi-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Meidiyustiani, R. (2023). Persuasi Literasi keuangan untuk anak usia dini pada tk dian ekawanti jakarta. Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi), 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v4i1.1729>
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., & Wardana, A. (2021). Menumbuhkan Literasi

- Enterpreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 132-168.  
<https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.289>
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72-77.  
<https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- OECD. (2021). <https://www.oecd.org/financial/education/OECD-OJK-Indonesia-Conference-Agenda.pdf>
- OECD (2020). <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy.pdf>
- OJK (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini.  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/506>
- Riza, Febriliana Dewi., Azizah, Himmatul., Sofiana, Yulia., Ummami, Ummami., & Andila, Ayu. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, (Vol. 1, No. 1, 2022).  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>

## Halaman Ini Dikосongkan